

**MOTIVASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
UNTUK KULIAH DI PROGRAM STUDI BKI
IAIN PURWOKERTO PADA MAHASISWA BARU
YANG BERASAL DARI BREBES SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Indah Triningsih
1617101015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Triningsih
NIM : 1617101015
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasar Dari Brebes Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Paguyangan, 12 Juli 2021

Penulis

A 1000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Indah Triningsih'. The banknote features the number '1000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METRAN TEMPER'. The serial number '3C38A.IX.303163E20' is visible at the bottom of the note.

Indah Triningsih

1617101015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Motivasi dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah di Program Studi BKI
IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Brebes Selatan**

yang disusun oleh Saudara: **Indah Triningsih**, NIM. **1617101015**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 21 Juli 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, M.Sos.I

NIP 1981011720081010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Enung Asmaya, M.A

NIP 197605082002122004

Penguji Utama,

Dr. H. Muhammad Najib, M. Hum

NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal, 4 Agustus 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
(UIN) Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Indah Triningsih
NIM : 1617101015
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri
Judul : Motivasi dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Brebes Selatan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 Juli 2021
Pembimbing



Nur Azizah S. Sos.I., M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

**MOTIVASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK KULIAH DI
PROGRAM STUDI BKI IAIN PURWOKERTO PADA MAHASISWA
BARU YANG BERASAL DARI BREBES SELATAN**

Indah Triningsih
NIM. 1617101015

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dan keputusan mahasiswa untuk memilih kuliah diprogram studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada Mahasiswa baru di Brebes Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek 5 mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan yang mengambil prodi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan memiliki motivasi memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena dua faktor, yaitu; 1) *Faktor intrinsik*, dimana mahasiswa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena adanya pemiatan dalam dirinya sendiri 2) *Faktor ekstrinsik*, mahasiswa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena adanya dukungan dari keluarga, faktor mekanisme penerimaan mahasiswa, nama jurusan, dan legalitas dan akreditasi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang memiliki akreditasi A. Selain dari faktor yang telah disebutkan di atas mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan memutuskan untuk menekuni kuliah di program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena terdapat beberapa faktor pertimbangan yaitu; adanya kemauan dan semangat diri untuk berpendidikan tinggi, adanya pemiatan terhadap program Bimbingan dan Konseling Islam, adanya status dan peran yang di emban oleh mahasiswa, adanya dukungan dari orang tua, dan adanya peluang lolos pada program studi yang di pilih.

Kata Kunci : *Motivasi, Pengambilan keputusan, dan Bimbingan dan Konseling Islam*

MOTTO

Dan Dia mendapatimu sebagai seseorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk

(QS. Ad-Duha: 7)



PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan Ridho-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan senang hati sebuah hasil karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, Bapak Bahrudin dan (Alm) Ibu Sarjiyati yang lebih dulu berada di sisi-Nya yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendidik, dan memberi dukungan penuh terhadap penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik didunia dan akhirat nanti. Aamiin.
2. Kakak kandung penulis, Eko Wulandari dan Wahyu Dwi Sudarmadi yang selalu mendukung dan menjadi kakak yang selalu mau direpotkan oleh adiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik didunia dan diakhirat nanti. Aamiin.
3. Ibu Nur Azizah, S.Sos.I. M.Si, dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang ditularkan kepada penulis berkah dunia dan akhirat. Aamiin.
4. Sahabat saya Andri Maulana yang telah menemani penulis sejak awal kuliah, terimakasih untuk segalanya, untuk sabarnya, untuk baiknya. Terimakasih telah menemani sampai saat ini dan semoga sampai seterusnya. Aamiin.
5. Sahabat curhat penulis, Lareza Nesy Merinda, Oksana Nur Silfi Febriani Purwanto, Khuzaematussyifa dan Mufti Wahyu Khabibah.
6. Sahabat rumahan penulis, Endah Yeni Utari, Ade Fatma Ayu Rakhman dan Dian Cahya Maulidya.
7. Saudara sepupu yang sudah berkenan untuk meminjamkan leptopnya untuk penyelesaian tugas akhir ini, Yauma Farasil Syaufa.
8. Teman seperjuangan BKI A 2016 yang selalu memberikan senyuman bahkan tangisan haru, banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan. Semoga senantiasa dilancarkan segala urusan teman masing-masing, dan semoga kita masih dapat bersenda gurau dikesempatan yang baik nanti. Aamiin.
9. Semua pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan penuh syukur penulis panjatkan atas Ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.,I, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam K.H. Negri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, S. Sos. I. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I. Selaku dosen pembimbing akademik
7. Segenap dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua penulis tersayang, Bapak Bahrudin dan (Alm) Ibu Sarjiyati yang lebih dulu berada di sisi-Nya, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendidik, dan memberi dukungan penuh terhadap penulis Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik didunia dan akhirat nanti. Aamiin.

9. Sahabat saya Andri Maulana yang telah menemani penulis sejak awal kuliah, terimakasih untuk segalanya, untuk sabarnya, untuk baiknya. Terimakasih telah menemani sampai saat ini dan semoga sampai seterusnya. Aamiin.
10. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2016.
11. Orang-orang yang saya cintai dan khususnya yang selalu mencintai penulis serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan selain terimakasih terdalam kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, dan dapat berguna bagi penelitian diwaktu yang akan datang.

Paguyangan, 14 Juli 2021

Penulis



Indah Triningsih

1617101015

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi	19
1. Pengertian Motivasi	19
2. Jenis-Jenis Motivasi.....	20
3. Teori Kebutuhan Abraham Maslow.....	21
B. Pengambilan Keputusan.....	23
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	23
2. Hakekat pengambilan keputusan	24
3. Perilaku Pengambilan Keputusan	25
4. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan.....	26
5. Jenis pengambilan keputusan.....	27
BAB III METODE PENEITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian	29
	D. Sumber Data.....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Daerah Brebes Selatan.....	34
	1. Kabupaten Brebes	34
	2. Letak Geografis Kabupaten Brebes.	34
	B. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam – UIN K.H. Saifuddin Zuhri	35
	1. Sejarah pembukaan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam	35
	2. Visi dan Misi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam	37
	3. Tujuan dan Sasaran Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Tujuan.....	38
	C. Deskripsi Subjek Penelitian	39
	D. Motivasi memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam...	43
	E. Pengambilan Keputusan mahasiswa Brebes Selatan untuk memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.....	50
	F. Hambatan – hambatan mahasiswa Brebes selatan setelah masuk di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	61
	C. Kata penutup	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur terpenting dalam proses pembangunan adalah sumber daya manusia. Dialah yang memikirkan, merencanakan, melaksanakan, merasakan suka duka, manis pahit, dan yang menikmati hasil daripada pembangunan itu. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai keberhasilan pembangunan, maka kualitas manusia sangat dibutuhkan sehingga menjadi andalan utama dalam proses pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai kader pembangunan adalah melalui sektor pendidikan, karena pendidikan ini berguna untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab, beretos kerja profesional, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Islam datang dengan anjuran agar manusia berpikir, melakukan analisis, dan melarang sekedar ikut - ikutan. Islam menjadikan berpikir dan belajar sebagai dua aktifitas yang diwajibkan bagi pemeluknya. Di kalangan umat Islam harus ada yang menuntut ilmu yang bermanfaat untuk urusan dunia dan agamanya. Agama Islam sangat menghargai ilmu dan mendorong pengikutnya untuk merangkul keilmuan sebanyak mungkin. Allah memuliakan manusia dengan akal dan kemampuan untuk belajar dan menjadikan ilmu sebagai penunjang kepemimpinan manusia di bumi.¹

Telah menjadi komitmen seluruh komponen bangsa bahwa percepatan peningkatan pendidikan di Indonesia merupakan hal serius dan mendesak untuk dilakukan. Kegagalan mengelola pendidikan jelas akan berakibat pada semakin buruknya kondisi bangsa. Ketertinggalan Indonesia dalam bidang sumber daya manusia di antara negara-negara lain dikawasan asia tenggara

¹Ahmad Darlis, "Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, Hlm. 3

menuntut semua pihak untuk memberikan perhatian lebih terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi, perhatian terhadap pendidikan juga bukan hanya menjadi perhatian pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah.²

Adapun pada dasarnya setiap orang tentu ingin memiliki pendidikan yang tinggi, setelah lulus sekolah SMA, SMK maupun MA pendidikan selanjutnya adalah Perguruan Tinggi atau biasa disebut kuliah. Dalam situasi seperti ini, seseorang sering dihadapkan kepada berbagai pilihan. Menentukan suatu pilihan maupun keputusan tentu melalui pertimbangan yang matang, sama halnya dalam memilih Program Studi kuliah yang akan ditempuh. Memilih Program Studi yang tepat sangatlah penting dalam mencapai prestasi dimasa depan untuk membuat seseorang itu termotivasi guna mencapai yang terbaik dan menikmati apa yang diperolehnya, karena dengan adanya motivasi, maka seseorang akan lebih mudah dalam memilih Program Studi dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Para mahasiswa akan menjadi seorang ilmuan, dengan ilmu yang ia punya akan menjadikan dia lebih terhormat dan akan dipandang oleh masyarakat.

Terkait dengan adanya minat para siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi semakin tahun semakin meningkat. Lulusan siswa SMA dan seluruh Indonesia bersaing supaya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu hal untuk mencapai kesuksesan dalam perguruan tinggi adalah dengan adanya keberadaan mahasiswa. Dalam memilih perguruan tinggi, pastinya mahasiswa memiliki faktor pertimbangan tersendiri dalam memilih perguruan tinggi dan jurusannya. Fator yang mempengaruhinya pun beragam. Citra dan reputasi sebuah perguruan tinggi misalnya, secara sederhana menjadi pertimbangan bagi calon mahasiswa untuk memilih sebuah lembaga pendidikan. Guna mengetahui hal tersebut

²Winengan, "Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan BKI", *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol 4, No. 1 2014, hlm. 32

maka diperlukan adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.³

Adapun keputusan memilih seorang individu pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti perbedaan individu, pengaruh lingkungan, serta proses psikologis pada diri seseorang. Terkait fasilitas serta mutu pelayanan yang diberikan oleh jurusan misalnya, yang mana mahasiswa merupakan segmentasi sasaran universitas, pada dasarnya bukan hanya akreditasi yang dapat menentukan kualitas perguruan tinggi. Pelayanan program studi dan fakultas, fasilitas di dalam kampus, kurikulum yang dimiliki, serta banyak hal lainnya yang mencerminkan hal itu. Karena citra serta kualitas perguruan tinggi pada akhirnya akan berpengaruh kepada keputusan mahasiswa dalam mengambil suatu pilihan untuk memilih jurusan di suatu fakultas. Syamsudinnor dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa biaya kuliah menjadi aspek yang paling berpengaruh terhadap minat kuliah mahasiswa. Selanjutnya diikuti dengan kualitas akademik yang berkenaan dengan proses pengajaran atau perkuliahan mahasiswa. sedangkan secara visual kampus, aspek ini justru tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat pada mahasiswa dalam memilih jurusan yang dihadapinya.

Menurut Musfiana, “Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan biasanya memiliki alasan personal yang menjadi aspek utama dalam menentukan preferensi mahasiswa dalam memilih jurusan. Faktor ini dinilai memiliki aspek yang lebih tinggi dibandingkan dengan dorongan dari orang tua”.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variable yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu di dalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha keinginan, menentukan arah, dan mengoleksi

³Imam Mujahid, “Mahasiswa dan Keputusan Memilih Jurusan KPI”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 237

tingkah laku.⁴ Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁵ Motivasi juga berarti keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian satu tujuan.⁶

Lebih lanjut Sardiman menyimpulkan dari definisi yang dikemukakan oleh M.C Donal, bahwa Paling kurang ada tiga hal yang terkandung dalam motivasi, yaitu: *Perrtama*, Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. *Kedua*, Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. *Ketiga*, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.⁷ Dengan demikian motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi sangat berperan dalam mempelajari tingkah laku manusia, karena motivasi ditentukan oleh stimulus yang memperkuat mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku yang dikehendaki.⁸

Pada dasarnya setiap siswa atau mahasiswa baru mempunyai faktor pendorong dalam memilih Program Studi tertentu sesuai dengan harapan, baik

⁴ Abdul Mujibdan Yusuf Muzdakhir, “*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persda, 2009), Hlm. 243

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), Hlm. 71

⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), Hlm. 70.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), Hlm. 72

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 104

itu faktor internal seperti minat, bakat maupun faktor eksternal seperti dorongan orangtua, sahabat dan lingkungan, bahwa Program Studi yang ditempuhnya nanti dapat menunjang proses pendidikan di kemudian hari dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang untuk membeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial untuk mendapatkan posisi di masyarakat.

Adapun untuk pengambilan keputusan sendiri merupakan kegiatan yang dapat dijumpai pada semua tingkatan dan semua bidang, termasuk dalam hal memilih jurusan yang tepat saat akan masuk kuliah. Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka menyelesaikan atau memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*). Sebagian besar kegiatan analisis masalah dan hasil pemecahan masalah dianalisis melalui teknik-teknik kuantitatif. Namun disisi lain, khususnya di bidang sosial dan dakwah, pengambilan keputusan pada umumnya didasarkan pada pendapat dan pertimbangan.⁹

Secara umum, yang dimaksud dengan masalah adalah tidak adanya keseimbangan atau kesesuaian antara yang harus dilakukan dengan kondisi sekarang. Masalah juga dapat dilihat dari perbedaan antara standar pelaksanaan (yang ingin dilaksanakan) dengan pelaksanaan yang dilakukan, perbedaan antara teori dengan praktek, perbedaan antara yang diinginkan dengan yang terjadi, perbedaan antara 'yang seharusnya' dengan 'pada kenyataannya,' perbedaan antara teori dengan teori, dan perbedaan antara program/rencana kerja dengan hasil kerja.

⁹Raihan, "Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah", *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 22 No. 34 Juli- Desember 2016, hlm. 66

Northcraft & Neale menjelaskan bahwa: (1) memahami dan menjelaskan permasalahan dengan benar adalah hal yang sangat penting dalam membuat keputusan. Karena proses pemahaman ini adalah proses persepsi, maka manajer belum tentu menadapatkan pemahaman yang akurat, yang mana akan menghasilkan keputusan yang salah. Dengan kata lain, para pembuat keputusan sering teralihkannya terhadap permasalahan utama dan keyakinan akan masalah yang mereka yakini dapat diselesaikan, (2) pencarian informasi : pembuat keputusan harus mengumpulkan informasi mengenai suatu permasalahan dan kemungkinan penyelesaiannya. Pada titik ini, pembuat keputusan harus jelas dalam memahami permasalahan dan telah mengumpulkan informasi yang cukup, (3) pembuatan pilihan alternatif : secara teori, manajer sebaiknya terus-menerus menghasilkan pilihan keputusan hingga kemungkinan untuk pilihan lainnya menjadi sangat kecil. Para manajer lebih sering berhenti menghasilkan pilihan alternatif saat mereka merasa telah menemukan pilihan yang berpotensi baik, (4) ketika sejumlah pilihan alternatif telah ditemukan, pembuat keputusan harus menguji dan memilihnya. Pembuat keputusan dapat membandingkan tiap pilihan dengan pilihan lainnya atau membandingkan pilihan dengan tujuan yang ingin dicapai, (5) pelaksanaan dan pengawasan : saat sebuah pilihan dibuat, pembuat keputusan harus melaksanakan keputusan tersebut. Setelah pelaksanaan keputusan, pembuat keputusan dapat mengawasi hasilnya untuk mengetahui perubahan yang mungkin terjadi. Terlepas dari faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, jika keputusan yang diambil tidak mampu menyelesaikan permasalahan, maka proses pembuatan keputusan dapat dimulai kembali.¹⁰

Maka dari itu gerakan Bimbingan dan Konseling sekolah yang berada pada tingkat SMP maupun SMA yang selama bertahun-tahun beroperasi secara unik di dalam pendidikan, awalnya hanya berfokus kepada bimbingan siswa untuk memilih karir dan menyesuaikan pendidikannya sekarang dengan

¹⁰Tita Meita, "Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik di Sekolah Polisi Negara Jambi" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2. No. 2014 hlm. 64

karir yang akan dipilihnya nanti. Fokus awal itu sudah menyebar lantaran sejumlah pengaruh gerakan lain seperti gerakan tes psikologi konseling, gerakan pendidikan anak, dan sebagainya. Fokus juga menyebar lantaran program bimbingan dan konseling harus menyikapi perubahan zaman yang tidak bisa ditawar-tawar seperti depresi ekonomi, krisis perang, dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan analisis dari pernyataan di atas bahwa bimbingan konseling terus mengalami kemajuan di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya bimbingan konseling seseorang nantinya tidak akan salah dalam menentukan karirnya dikemudian hari dan terfokus pada karir yang dipilihnya. Selain di sekolah kemajuan-kemajuan dari jurusan bimbingan konseling sendiri meningkat ke jenjang kampus tepatnya di program studi BKI IAIN Purwokerto. Yang mana prodi BKI mengalami kemajuan pesat sejak berdirinya pada tahun 1997, yang pada awalnya bernama BPI (bimbingan penyuluhan Islam) hingga pada tahun 2008 berubah menjadi BKI berdasarkan dari keputusan SENAT. Untuk saat ini kemajuan yang terlihat berdasarkan jumlah kelas yang meningkat yaitu dari yang pada awal berdirinya Prodi BKI berjumlah satu kelas, pada tahun 2016 menjadi 3 kelas, kemudian bertambah lagi menjadi 6 kelas pada tahun 2020.

Adapun kemajuan-kemajuan Prodi BKI yang lain terlihat dalam prosesi wisuda tepatnya pada hari sabtu, tanggal 3 Maret 2018. Prosesi wisuda yang dilaksanakan dalam tajuk “Sidang Senat Terbuka” dipimpin oleh Ketua Senat Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Prosesi yang mengusung agenda tunggal wisuda magister ke-7, sarjana ke-39, dan ahli madya angkatan ke-15 diikuti oleh 377 wisudawan yang terdiri 56 wisudawan dari Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, Program Sarjana 308 orang dan Program Diploma III 13 orang. Fakultas Dakwah sendiri menyumbangkan 45 orang wisudawan yang terdiri dari wisudawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) 38 orang. Lulusan terbaik pada wisuda kali ini berasal dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah yang bernama Arum

¹¹Robert L Gibson Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 37

Nurchaya, S.Sos. Wisudawan yang dipanggil akrab dengan nama Arum ini adalah mahasiswa angkatan 2014, sehingga menyandang predikat sebagai mahasiswa tercepat dengan waktu studi selama 7 semester. Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,86 dan percepatan studi ini yang menjadikan Arum menjadi lulusan terbaik pada wisuda periode Maret 2018.¹²

Dalam bidang organisasi kemahasiswaan, BKI juga memiliki beberapa organisasi untuk menaungi mahasiswanya yaitu Mitra Remaja, Psikologi karir, dan Teman sehati.

Dalam penelitian ini seluruh subjek merupakan mahasiswa baru Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020/2021 yang berasal dari Brebes Selatan. Brebes Selatan sendiri terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Bumiayu, Tonjong, Sirampog, Bantarkawung, Paguyangan dan Salem. Dalam penelitian ini subjek tidak seluruhnya berasal dari setiap kecamatan yang ada di Brebes Selatan, namun hanya berasal dari tiga kecamatan saja yaitu Bumiayu, Paguyangan dan Sirampog.¹³ Hal tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara dengan subjek dimana mahasiswa brebes selatan mempunyai komunitas yang bernama IMBS (Ikatan Mahasiswa Brebes Selatan) dan darisitu diketahui kalau mahasiswa baru yang dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto hanya berasal dari tiga kecamatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, subjek dalam penelitian ini jika dirinci yaitu sebagai berikut: *pertama*, subjek A, merupakan mahasiswa baru kelas A yaitu mahasiswa baru kelas D yang berasal dari Desa Kaliwadras, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. *Kedua*, Subjek B yang berasal dari Desa Pesanggrahan, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. *Ketiga*, subjek C, merupakan mahasiswa baru kelas C yang berasal dari Desa Benda, Kec. Sirampog Kab. Brebes. *Keempat*, subjek D, merupakan mahasiswa baru kelas

¹²<http://dakwah.iainpurwokerto.ac.id/mahasiswa-bki-lulusan-terbaik-wisudawan-2018/> di akses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 11.53 WIB

¹³<http://id.wikipedia.org/wiki/bumiayu.Brebes> di akses pada tanggal 5 Desember 2020. Pukul 08.25 WIB

D yang berasal dari Kelurahan Bumiayu, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. *Kelima*, Subjek E, merupakan mahasiswa baru kelas D yang berasal dari Desa Laren, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes.

Berdasarkan uraian di atas alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan cukup banyak mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang berasal dari Brebes Selatan. Kemudian alasan lain ialah studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto setiap taunnya menjadi semakin maju. Karena mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan cukup banyak dan hampir di setiap angkatan selalu ada mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap subjek-subjek tersebut di daerah Brebes Selatan, yang akan dikaji dalam proposal riset yang berjudul "*Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru yang Berasal dari Brebes Selatan*".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata judul pada penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Analisis merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponen-komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang rohaniah pada manusia atau hewan untuk memperelok bahan atau bagian pada suatu permasalahan.¹⁴

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dorongan dari dalam diri sendiri atau yang ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang

¹⁴Hanik Mujiati, "Analisis dan perancangan sistem informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun", *Jurnal Speed*, Vol 11 No. 2, 2014, hlm. 24

terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri dan motivasi eksternal yang berasal dari orang lain yang memberikan stimulus yang berasal dari luar dirinya sendiri atau yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam pekerjaannya.¹⁵ Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁶

Analisis Motivasi dalam penelitian ini adalah kaitannya dengan motivasi mahasiswa baru dalam mengambil keputusan untuk kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

2. Pengambilan Keputusan

Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memilih satu diantara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Sementara itu, pengambilan keputusan merupakan proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data dan teori/pendapat yang akhirnya sampai pada satu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Proses pengambilan keputusan ini dapat dilakukan sendiri dan dapat pula dilaksanakan dengan bantuan atau pengikutsertaan orang lain. Definisi lain menjelaskan bahwa keputusan merupakan proses pemikiran yang menetapkan suatu pilihan diantara alternatif pilihan guna memecahkan suatu masalah. Sementara itu pengambilan keputusan merupakan proses analisis informasi masalah sampai penetapan keputusan.¹⁷

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu alternatif terbaik di antara

¹⁵Sondang P. Siagan, "Tori Motivasi dan Aplikasinya", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 139-134

¹⁶Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, "Psikologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Prenada Keencana, 2004), hlm. 132

¹⁷Raihan, "Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah", *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 22 No. 34 Juli- Desember 2016, hlm. 66-67

sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah. Seperti halnya dalam penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan oleh mahasiswa baru dalam mengambil jurusan kuliah yaitu Bimbingan dan Konseling Islam setelah mereka mempertimbangkan segala hal untuk memilihnya.

3. Mahasiswa Baru

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dan untuk definisi mahasiswa baru ialah individu yang menyandang sebagai mahasiswa yang baru masuk kuliah di tahun pertama. Kondisi ini membawa seorang pada dua transisi waktu, yaitu dari remaja ke dewasa dari seorang senior di sekolah menengah atas menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi.¹⁸

4. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris, secara harfiah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Selain itu “*guidance*” mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasihat. Sedangkan kata “*counseling*” dari kata benda *counsel* yang berarti nasihat. Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Dan konseling merupakan proses interaksi yang berarti pemahaman diri dan lingkungan, serta hasil dari

¹⁸Fitry Marisa dan Dwi Purnomo, “Implementasi Metode Trend Moment (Peramalan) Mahasiswa Baru Universitas Widyagama Malang”, *Journal of Information Technology and Computer Science*, Vol. 3 No. 2, Mei 2018, hlm. 70

pembentukan dan pengklarifikasian tujuan serta nilai-nilai perilaku masa depan.¹⁹

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses membantu individu dalam memahami diri sendiri dan dunia yang ada disekitarnya. Sementara konseling merupakan sarana yang digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan atau mengatasi masalah yang mereka hadapi. Namun dalam penelitian ini yang lebih dibahas yaitu tentang motivasi dan pengambilan keputusan pada mahasiswa baru dalam memilih jurusan BKI di IAIN Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan dan penegasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Motivasi untuk Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan?
2. Bagaimana Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

- a. Mengetahui Motivasi untuk Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan?

¹⁹M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 4-5

- b. Bagaimana Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Menambah kasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan umumnya bagi semua yang membaca penelitian ini yaitu terkait pentingnya pengambilan keputusan dan memilih jurusan ketika mau melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang positif dan mampu menghasilkan paradigma baru, serta memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi siapa saja yang mau mengkaji penelitian dengan tema yang sama.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Untuk mahasiswa baru sendiri penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta membantu untuk memutuskan pilihan yang tepat saat akan masuk perguruan tinggi.
- 2) Bagi orangtua, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara mengarahkan anak dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan kuliah, juga memberikan pemahaman bahwasannya dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan kuliah ialah hak prerogatif anak dan tidak bisa dipaksakan oleh orangtua.
- 3) Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya menganalisis untuk menumbuhkan motivasi dalam pengambilan keputusan dalam memilih jurusan ketika masuk perguruan tinggi.
- 4) Penelitian ini dapat membantu pembaca khususnya individu yang sedang kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk masuk perguruan tinggi.

- 5) Penelitian ini juga bertujuan agar program studi BKI dapat tersosialisasikan kepada masyarakat khususnya siswa lulusan SLTA yang ingin melanjutkan ke jenjang kuliah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²⁰ Kajian pustaka adalah uraian tentang yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan. Terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dengan maksud agar lebih mempelajari titik temu penelitian yang ahli. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Erlita Rusnawati dengan judul “Analisis Faktor Atas Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya”, dari program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di STIE perbanas Surabaya. Berdasarkan hasil dari uji statistik data dari hasil kuisioner dengan responden 435 mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011 di STIE Perbanas Surabaya didukung oleh pembahasan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor atas pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Terdapat empat faktor utama dan satu faktor tambahan yang mendasari mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi empat faktor tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, faktor citra, atau prestasi akademik perguruan tinggi, kualitas pendidikan di perguruan tinggi, memiliki status akreditasi yang baik yaitu dengan akreditasi A pada jurusan akuntansi. *Kedua*,

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 398.

faktor tersedianya lapangan kerja dengan tiga variabel yaitu alumni yang terorganisir, adanya kerjasama perbanas dengan perusahaan, lulusan akuntansi perbanas mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. *Ketiga*, faktor minat, mahasiswa bercita-cita sebagai akuntan, cita-cita sebagai akuntan memotivasi mereka sehingga memilih jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. *Keempat*, Faktor keputusan bersama, yaitu di lingkungan sekitar banyak yang berprofesi sebagai akuntan sehingga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil jurusan tersebut. Seperti halnya orangtua yang profesinya sebagai akuntan, teman-teman yang memilih jurusan akuntansi di perbanas juga sangat mempengaruhi. *Kelima*, faktor tambahan yaitu faktor pelayanan dan fasilitas kampus, yaitu kepedulian kampus terhadap keputusan mahasiswa akuntansi, layanan dan fasilitas yang menunjang sehingga sangat mempengaruhi mahasiswa.²¹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berbasis data, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, yang mengungkapkan pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti. Lain halnya dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan subjek. Perbedaan dengan penelitian ini juga terletak pada objeknya dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek yaitu mahasiswa BKI IAIN Purwokerto di Brebes Selatan.

Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh Tia Imandasari, Anjar Wanto dan Agus Perdana Windarto dengan Judul Analisis Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode Promethree. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan daripada penelitian ini adalah untuk dapat membangun sistem pendukung keputusan dalam menentukan mahasiswa PKL di LPPM STIKOM Tunas Bangsa. Dengan

²¹Erlita Risnawati, "Analisis Faktor Atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2012, hlm. 11.

digunakannya sistem pendukung keputusan diharapkan agar mendapatkan hasil yang akurat dalam mengambil keputusan terhadap mahasiswa mana yang akan melaksanakan PKL di LPPM STIKOM Tunas Bangsa sehingga dapat membantu bagian LPPM dalam merekrut mahasiswa PKL secara objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Promethree merupakan salah satu dari metode *Multi Criteria Decision Making (MCDM)* yang berarti melakukan penentuan atau pengurutan dalam suatu analisis multikriteria, metode ini dikenal karena konsepnya yang efisien dan simpel, selain itu untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan multikriteria, metode ini juga sangat mudah untuk diterapkan daripada metode yang lainnya. Langkah langkah perhitungannya seperti menentukan beberapa alternatif, menentukan beberapa kriteria, menentukan dominasi kriteria, menentukan tipe penilaian, menentukan tipe preferensi, perhitungan dan hasil perangkingan.²²

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu promethree. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh oleh dua mahasiswa yang berhak PKL di LPPM yaitu mahasiswa dua dan mahasiswa empat yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memperoleh data menggunakan observasi dan wawancara, perbedaan juga terletak pada objeknya, jika dalam penelitian ini menggunakan metode promethree dalam menentukan mahasiswa PKL di LPPM Tunas bangsa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya berupa Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih STIE “AMA” Salatiga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dua belas faktor yang menjadi pertimbangan atau yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih STIE AMA salatiga dengan uji

²² Tia Imandasari, Anjar Wanto dkk, “Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode Promethree, *Jurnal Riset Komputer (Jurikom)*, Vol. 5 No. 3 Juni 2016, hlm. 235

cochran pengujian dilakukan hingga tujuh kali yang menunjukkan beberapa faktor mahasiswa dalam memilih STIE “AMA” yaitu faktor biaya, jumlah program studi, lokasi, pelayanan dan kebanggaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih STIE AMA Salatiga. Dengan hasil tersebut hendaknya STIE AMA Salatiga tetap dapat mempertahankan kelima faktor tersebut sebagai kekuatan bagi STIE AMA Salatiga. Supaya dapat meningkatkan jumlah mahasiswa dan dapat menjangkau mahasiswa yang lebih banyak kedepannya. Dari hasil analisis prioritas faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih STIE AMA Salatiga diperoleh rata-rata paling kecil yaitu sebesar (3,81) adalah faktor jumlah program studi yang tersedia, dikarenakan STIE AMA Salatiga membuka beberapa program studi yang terdiri dari diploma tiga (D3) Manajemen dan Akuntansi, Strata satu (S1) Manajemen dan Akuntansi, adanya beberapa pilihan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.²³

Dari beberapa faktor tersebut yang menjadi prioritas pertama adalah jumlah program studi yang tersedia semakin banyak pilihan program studi sehingga akan sangat menarik mahasiswa. Kemudian faktor pelayanan merupakan faktor dengan rata-rata penilaian yang paling tinggi, artinya mahasiswa menilai bahwasannya pelayanan yang diberikan memuaskan walaupun belum maksimal. Untuk dapat memaksimalkan pelayanan STIE AMA Salatiga dapat menambah sarana prasarana yang memadai dengan kebutuhan yaitu menambah lahan parkir, melayani secara online.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengukur faktor-faktor yang dipertimbangkan yaitu dengan uji cochran. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data dengan cara

²³Endang Purwanti, “Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih STIE “AMA” Salatiga” *Jurnal Among Makarti*, Vol. 8 No. 16, Desember 2015, hlm. 53

²⁴Endang Purwanti, “Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih STIE “AMA” Salatiga” *Jurnal Among Makarti*, Vol. 8 No. 16, Desember 2015, hlm. 47

observasi dan wawancara. Selain itu untuk objeknya jika dalam penelitian ini analisis faktor-faktor pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih STIE “Ama” Salatiga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya adalah Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru di Brebes Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab, memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan supaya lebih sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *literatur review* dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan tujuan yang dibuat dalam penelitian ini.

BAB III: Menjelaskan secara rinci tentang metode penelitian meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Obyek penelitian, teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV: Menjelaskan secara rinci laporan hasil penelitian terdiri dari penyajian dan analisis data.

BAB V: Penutup yang Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi menurut Greenberg dalam Djaali adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dorongan dari dalam diri sendiri atau yang ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri dan motivasi eksternal yang berasal dari orang lain yang memberikan stimulus yang bersal dari luar dirinya sendiri atau yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam pekerjaannya²⁵ Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²⁶

Menurut *Mc. Donald* yang dikutip oleh Widayat, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷ Ada tiga elemen penting dari pengertian tersebut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada

²⁵Sondang P. Siagan, "Tori Motivasi dan Aplikasinya", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 139-134

²⁶Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, "Psikologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Prenada Keencana, 2004), hlm. 132

²⁷Febri Sulistya Purnama, Eko Setyo Pratomo, "Motivasi Terhadap Compose New Tweet pada Jejaring Sosial Twitter", *Jurnal Empathy Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juli 2013, hlm 33-34.

organismen manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dengan hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong adanya unsur lain dalam hal lain ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebagian yang kompleks. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Jenis-jenis Motivasi

Pembahasan mengenai jenis-jenis motivasi, maka hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi *intrinsik* dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi *ekstrinsik*.²⁸

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini seorang pecandu narkoba yang memiliki keinginan untuk sembuh dari ketergantungan narkoba atas dasar dorongan dirinya sendiri bukan orang lain. .

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar jika dicotnohkan dalam

²⁸Harbeng Masni, “strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, Jurnal Dikdaya, Vol. 5 No. 01 April 2015, Hlm. 29-30

proses belajar, maka seseorang akan belajar jika besok sewaktu-waktu ada ujian sekolah. Itu artinya pendorongnya dikarenakan besok ada ujian sekolah sehingga dia mau belajar.

3. Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Adapun dalam Teori Motivasi Abraham Maslow dijelaskan bahwa semua motivasi terjadi sebagai reaksi atas persepsi, yang pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan yang paling bawah, lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis yang paling dasar hingga motif psikologis yang lebih kompleks yang akan hanya penting setelah kebutuhan dasar sudah terpenuhi, kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.²⁹

a. Kebutuhan fisiologis

Yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara keseluruhan kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Keseluruhan kebutuhan ini berada pada posisi paling dasar, atau bersifat harus dipenuhi lebih dulu oleh seorang individu.

b. Kebutuhan rasa aman

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, kemudian muncul apa yang oleh *Maslow* dilukiskan sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Karena kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpuaskan pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat. Menurut *Maslow* sebagaimana dikutip oleh Purnama kebutuhan akan rasa aman ini berhubungan dengan neurotik dan

²⁹Febri Sulistya Purnama, Eko Setyo Pratomo, "Motivasi Terhadap Compose New Tweet pada Jejaring Sosial Twitter", *Jurnal Empathy Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juli 2013, hlm 33-34.

kecemasan, di mana jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka individu akan bersikap seperti layaknya orang yang cemas dan ketakutan.

c. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Selanjutnya orang akan mendambakan hubungan-hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Ia akan berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia ini, bahkan mungkin kini ia lupa bahwa tatkala ia merasa lapar ia mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Maslow sebagaimana dikutip oleh Purnama menemukan bahwa setiap individu memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan rasa percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, menembangkan dan menggunakan kemampuan oleh *Maslow* sebagaimana dikutip oleh Purnama disebut sebagai aktualisasi diri, aktualisasi diri merupakan aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi

apa saja menurut kemampuannya. *Maslow* sebagaimana yang dikutip oleh Purnama menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan merupakan kegiatan dalam melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Definisi pengambilan keputusan menurut para ahli, yaitu, menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu alternatif perilaku dari dua atau lebih alternative yang ada, menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah tindakan yang paling cepat dalam mengambil suatu tindakan, menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses-proses yang digunakan dalam memilih tindakan untuk memecahkan suatu masalah.³⁰

Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Dikatakan seni karena kegiatannya selalu dihadapkan pada sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik keunikan tersendiri. Sedangkan dikatakan ilmu karena aktivitasnya memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan yang bersifat sistematis, teratur dan terarah. Jogiyanto mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah tindakan manajemen di dalam pemilihan alternatif untuk mencapai sasaran. Maman Ukas mengemukakan pengambilan keputusan merupakan suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah yang dihadapi. keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut

³⁰Budi Santoso, "Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan", *Jurnal Manajerial*, Vol. 8 No. 16 Januari 2010, hlm. 28

perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Johanes Supranto memaparkan secara populer dapat dikatakan bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu di antara sekian banyak alternatif, yang dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik untuk pemecahan suatu masalah melalui metode dan teknik tertentu.³¹

2. Hakekat pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Misalnya, saat manajer merencanakan, mengelola, mengontrol, mereka membuat pengambilan keputusan. Akan tetapi, ahli teori klasik tidak menjelaskan pengambilan keputusan tersebut secara umum. Pelopor teori manajemen seperti Fayol dan Urwick membahas pengambilan keputusan mengenai pengaruhnya pada delegasi dan otoritas, sementara bapak manajemen Frederick W. Taylor hanya menyinggung metode ilmiah sebagai pendekatan untuk pengambilan keputusan. Seperti kebanyakan aspek teori organisasi modern, analisis awal pengambilan keputusan dapat ditelusuri pada Chester Bernard. Dalam *The Function of The Exec.* Barnard menjelaskan analisis komprehensif mengenai pengambilan keputusan yang merupakan suatu teknik untuk mempersempit pilihan.³²

Kebanyakan pembahasan proses pengambilan keputusan terbagi menjadi beberapa langkah. Hal ini dapat ditelusuri dari ide yang dikembangkan oleh Herbert A. Simon, ahli teori keputusan dan organisasi yang memenangkan hadiah Nobel, yang mengonseptualisasikan tiga tahap utama dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

³¹Budi Santoso, "Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan", *Jurnal Manajerial*, Vol. 8 No. 16 Januari 2010, hlm. 28-29

³²Dedek Kusnadi, "Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2015

- a. Aktivitas inteligensi. Berasal dari pengertian militer “Intelligence”, Simon mendeskripsikan tahap awal ini sebagai penelusuran kondisi lingkungan yang memerlukan pengambilan keputusan.
- b. Aktivitas Desain. Selama tahap kedua mungkin terjadi tindakan penemuan, pengembangan, dan analisis masalah.
- c. Aktivitas memilih. Tahap ketiga dan terakhir ini merupakan pilihan yang sebenarnya memilih tindakan tertentu dari yang sudah tersedia pada tahap satu dan dua.

Berhubungan dengan tahap-tahap tersebut, tetapi lebih empiris (yaitu menelusuri keputusan sebenarnya dalam suatu organisasi), adalah langkah pengambilan keputusan menurut Minzberg dan koleganya:

- a. Tahap Identifikasi, di mana pengenalan masalah atau kesempatan muncul dan diagnosis dibuat. Diketahui bahwa masalah yang berat mendapatkan diagnosis yang ekstensif dan sistematis.
 - b. Tahap pengembangan, di mana terdapat pencarian prosedur atau solusi standar yang ada. As mendesain solusi yang baru. Diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian dan percobaan di mana pembuat keputusan hanya mempunyai ide dan solusi ideal yang tidak jelas sama sekali.
 - c. Tahap seleksi di mana pilihan solusi dibuat. Ada tiga cara pembentukan seleksi: dengan penilaian pembuat keputusan, berdasarkan pengalaman atau intuisi, bukan analisis logis.
3. Perilaku Pengambilan Keputusan

Perilaku pengambilan keputusan berkaitan dengan ahli teori perilaku organisasi seperti dalam buku March dan Simon, *Organizational Decision Making*, tahun 1958, tetapi bidang tersebut menjadi lebih menarik dengan topik seperti motivasi dan tujuannya, dan menekankan berkurangnya pengambilan keputusan. Perilaku pengambilan keputusan dikembangkan diluar jalur teori dan penelitian perilaku organisasi oleh psikolog kognitif dan ahli teori keputusan dalam ilmu ekonomi dan informasi.

Meskipun teori pengambilan keputusan klasik berjalan dalam asumsi rasionalitas dan kepastian, tetapi tidak begitu halnya dengan teori keputusan perilaku. Ahli teori perilaku pengambilan keputusan sependapat bahwa individu mempunyai keterbatasan kognitif. Kompleksitas organisasi dan dunia secara umum menyebabkan individu bertindak dalam situasi ketidakpastian dan informasi yang begitu ambigu dan tidak lengkap. Kadang-kadang risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan pembuat keputusan mempunyai suatu keputusan yang tentunya diragukan atau tidak etis. Dikarenakan ketidakpastian dan ambiguitas, sejumlah model pengambilan keputusan telah ada selama bertahun-tahun. Dasar dan titik awal untuk mengembangkan menganalisis berbagai model dan perilaku pengambilan keputusan adalah tetap mempertahankan tingkat dan arti rasionalitas.

4. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

a. Intuisi

Pengambilan keputusan menurut intuisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan mempunyai sifat yang subjektif.

b. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki banyak keuntungan karena itu orang-orang yang mempunyai lebih banyak pengalaman biasanya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Pengalaman memiliki manfaat yaitu dengan adanya pengalaman akan dapat memperkirakan keadaan yang akan terjadi kedepan, serta memperkirakan untung rugi dalam keputusan yang dihasilkan

c. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang meyakinkan karena keputusan itu bersifat nyata dan tidak dibuat-buat. Dengan fakta akan menghasilkan keputusan yang

baik dan sehat, sehingga orang akan menerima keputusan itu dengan lapang dada.

d. Wewenang

Sama halnya dengan dasar pengambilan keputusan yang lain, wewenang juga mempunyai keuntungan dan kerugian. Biasanya pengambilan keputusan ini dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

e. Logika atau rasional

Pengambilan keputusan berdasarkan logika dan berdasarkan rasional menghasilkan keputusan yang bersifat objektif, logis sehingga keputusan yang diambil bisa mendekati kebenaran dan mendapatkan keputusan yang sesuai dengan yang diharapkan.

5. Jenis pengambilan keputusan

Pada umumnya suatu organisasi memiliki hierarki manajemen. Secara klasik hierarki ini terdapat tiga tingkatan, yaitu: keputusan taktis, keputusan strategis dan keputusan operasional. Keputusan taktis adalah keputusan yang diambil oleh manajemen menengah dalam organisasi, keputusan strategis adalah keputusan yang diambil oleh manajemen puncak dalam suatu organisasi, sedangkan keputusan operasional diambil oleh tingkat manajemen paling bawah.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teknik mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan data yang sudah ada sesuai dengan kategori tertentu, lalu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian dalam kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif ialah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³³ Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam buku *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya

³³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 Januari-Juni 2019, hlm. 2

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3

memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.³⁵

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara utuh yang peneliti temukan baik pada saat ini maupun saat lampau, seperti ciri, sifat, karakter dan metode dalam fenomena.³⁶ Sehingga didalamnya berisi tentang kutipan data supaya memberikan gambaran dalam penyajian laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian yang diteliti, dimana peneliti mendapatkan informasi atau data untuk dianalisis menjadi sebuah hasil penelitian. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Desa Pesangrahan Kecamatan Paguyangan, Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu, Desa Karang tengah Kecamatan Sirampog serta secara keseluruhan berada di dalam lingkup yaitu daerah Brebes Selatan.

Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam pendekatan penelitian terdapat dua hal yaitu objek penelitian dan subjek penelitian. Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti yang merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan atau yang disebut dengan responden.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa baru BKI IAIN Purwokerto yang berasal dari Brebes Selatan. Peneliti mengambil 5 subjek diantaranya adalah Adila Rahania Izzati, Muhammad Arman Setiawan, Nurul Amalia Rizki, Dini Maolida Fitri dan Aldi Romadon.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitiane Kualitatif*,... hlm. 5

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru yang Berasal dari Brebes Selatan

D. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Mahasiswa Baru BKI yang berasal dari Brebes Selatan. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder dari sumber data primer yaitu teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Program Studi BKI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu langkah penting dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apapun, terutama dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menjadi fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Maka dari itu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan percakapan pada saat melakukan wawancara pertanyaan lebih didominasi oleh pewawancara sehingga apa yang dibutuhkan oleh pewawancara dapat digali dalam metode ini. Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau

setidak-tidaknya padapengetahuan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur juga dapat dilakukan Wawancara yaitu sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai subjek mahasiswa baru Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang berasal dari Brebes Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan gejala-gejala yang diamati. Observasi merupakan suatu penyidikan yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat idera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian tersebut sedang berlangsung.³⁷

Observasi merupakan satu kegiatan ilmiah yang nyata berdasarkan fakta-fakta lapangan mapun non lapangan, melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Obsevasi bertujuan untuk mendeskripsikan, dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melahirkan teori dan hipotesis, berbeda dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata 'dokumen' ini sering digunakan para ahli dalam dua pengertian, *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak dan peninggalan-peninggalan terlukis. *Kedua*, yaitu diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti perjanjian, undang-undang

³⁷Adhika Purnama, "kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) Dalam Menjalani Profesi di Roufa cafe", *Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*, 2019, hlm. 31-32

dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar data yang diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber yang bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan, “apa tujuan dokumen itu ditulis?; apa latarbelakangnya?; apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; untuk siapa?; dan sebagiannya.”³⁸

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi, seperti: catatan, atau buku peraturan dan lain sebagainya. Dokumen dipergunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data data yang sifatnya pribadi ataupun formal. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data resmi tentang lingkungan yang subjek tinggal, yaitu di daerah Brebes Selatan tepatnya di Kecamatan Paguyangan, Bumiayu dan Sirampog.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menyederhanakan data dan penyajian data dengan mengelompokanya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Analisis Data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami. Analisis data menggunakan model *Analisis Interaktif* dari *Miks* dan *Hubberman* sebagaimana dikutip oleh Ilyas, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.³⁹

³⁸Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Vol. 8 No. 2, Juni 2014, Hlm. 178-179

³⁹Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hlm. 94

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, menjadikan satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dipelajari dan menemukan suatu hal baru untuk diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Berikut tahapan dalam menganalisis menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan keputusan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proporsi-proporsi. Dalam penelitiannya peneliti akan menarik kesimpulannya dengan mengecek kevalidan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁰

⁴⁰Adhika Purnama, "kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) Dalam Menjalani Profesi di Roufa cafe", *Skripsi*: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 34-35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di Daerah Brebes Selatan mengenai Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru yang Berasal dari Brebes Selatan.

A. Gambaran Umum Daerah Brebes Selatan

1. Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak dan memiliki wilayah terluas kedua setelah Kabupaten Cilacap. Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah kerja Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Tegal. Secara geografis wilayahnya berupa dataran rendah dan dataran tinggi. Di bagian utara didominasi dataran rendah yakni di pesisir Laut Jawa. Sementara di bagian selatan didominasi dataran tinggi/pegunungan. Daerah tertinggi berada di Kecamatan Sirampog (875 mdpl). Kabupaten Brebes terdiri dari 17 kecamatan, memiliki beragam sumber daya alam yang tak ternilai harganya dari berbagai sektor, baik hayati maupun non hayati yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Brebes pada khususnya.⁴¹

2. Letak Geografis Kabupaten Brebes.

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat 108° 41'37,7" - 109° 11'28,92" Bujur Timur dan 6° 44'56'5" - 7° 20'51,48 Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Namun terdapat Kenyataan pula bahwa sebagian penduduk

⁴¹Eppi Yuliani, Ardiana Yuli Puspitasari dan Shabrina Ayu Ardini, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesiapan Pemekaran wilayah Kabupaten Brebes, *Jurnal Ilmu Politik*, Vol 2 No. 1 Juni 2014, hlm.27.

Kabupaten Brebes juga bertutur dalam bahasa Sunda dan banyak nama tempat yang dinamai dengan bahasa Sunda menunjukkan bahwa pada masa lalu wilayah ini adalah bagian dari wilayah Sunda. Daerah yang masyarakatnya sebagian besar menggunakan bahasa Sunda atau biasa disebut dengan Bahasa Sunda Brebes, adalah meliputi *Kecamatan Salem, Banjarharjo, Bantarkawung*, dan sebagian lagi ada di beberapa desa di *Kecamatan Losari, Tanjung, Kersana, Ketanggungan dan Larangan*.⁴²

B. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam – UIN Saifuddin Zuhri

1. Sejarah pembukaan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Program studi bimbingan konseling silam merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah. Fakultas Dakwah merupakan salah satu Fakultas yang dimiliki oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang sudah menjadi UIN Saifuddin Zuhri. Di samping Fakultas Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Secara historis, berdirinya IAIN Purwokerto didahului serangkaian perkembangan dan perubahan nama institusi. Sebelum menjadi IAIN Purwokerto hingga menjadi UIN Saifuddin Zuhri per tanggal 11 Mei 2021, institusi ini pada awalnya, merupakan Fakultas Tarbiyah al-Djami'ah Sunan Kalijaga yang didirikan oleh Badan Wakaf al-Djami'ah Sunan Kalijaga pada 10 November 1962 dan diakte-notariskan pada 12 Desember 1962. Kemudian, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964 Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiyah, yang kemudian hari berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun

⁴²<http://id.wikipedia.org/wiki/bumiayu.Brebes> di akses pada tanggal 6 Juni 2021. Pukul 14.25 WIB

1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Adapun serah terima pengindukan Fakultas Tarbiyah di Purwokerto dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto. Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tertanggal 21 Maret 1997, maka fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri. Kemudian dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tanggal 11 Mei 2021, maka sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi dan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru. Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah yang telah ada sebelumnya berubah nama menjadi Jurusan Tarbiyah, dan kemudian STAIN Purwokerto membuka 2 Jurusan yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

Kehadiran Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto diawali dari niat untuk turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan dakwah Islam. Upaya yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan para ahli di bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang handal, ulet, dan profesional sehingga menjadi seorang agen perubahan (*agent of change*) dalam

masyarakat. Oleh karena itu, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto bertekad untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang bertujuan membentuk sarjana yang memiliki keahlian khusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Program Sarjana (S1) Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto berdiri sejak tahun 1997. Sejak berdirinya, Jurusan Dakwah baru mempunyai 1 (satu) Program Studi, yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Pada tahun 2001, diusulkan tambahan Prodi baru, yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dengan perjalanan waktu dan tuntutan pangsa pasar, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) berubah menjadi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berdasarkan keputusan SENAT pada tahun 2008. Jurusan Dakwah memiliki Jurnal Ilmiah *Komunika* untuk menampung artikel-artikel civitas akademika khususnya di bidang pengembangan dakwah, komunikasi, dan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Visi dan Misi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam

Visi

“Pada Tahun 2039, Menjadi Fakultas yang Unggul dan Islami dalam Pengelolaan serta Pengembangan Ilmu Dakwah dan Komunikasi menuju Masyarakat yang Berkeadaban.”

Unggul

- a) Fakultas dakwah memiliki keunggulan dalam pengelolaan sumber daya manusia, institusi, dan kelembagaan secara komparatif, kompetitif, dan distingtif;
- b) Fakultas dakwah memiliki keunggulan dalam pengkajian ilmu dakwah dan komunikasi yang inklusif dan integrative;

Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi yang unggul;

- b) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi yang inklusif-integratif;
- c) Mengembangkan nilai-nilai Islam dan humanisme dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi;
- d) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi

3. Tujuan dan Sasaran Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing serta berakhlak mulia di bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi;
- b) Menghasilkan penelitian yang inovatif di bidang ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemajuan ilmu dan peradaban yang Islami;
- c) Mewujudkan masyarakat yang religius, kritis, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan;
- d) Menghasilkan kerjasama yang produktif & bermanfaat dalam pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.

Sasaran

- a) Terlaksananya proses belajar mengajar yang humanis, partisipatif dan kontekstual.
- b) Terwujudnya suasana akademik yang kondusif dan komunikatif.
- c) Meningkatnya SDM dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi
- d) Meningkatnya jumlah penelitian, publikasi, HAKI, Paten dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi
- e) Meningkatnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- f) Tumbuhnya sikap kritis dan humanis dalam kehidupan masyarakat
- g) Terwujudnya komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
- h) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai instansi/ lembaga dalam terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi

C. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Subjek 1

Nama : Muhammad Arman Setiawan
Tanggal lahir : : Brebes, 17 Maret 2002
Alamat : Desa Kaliwadas, Kec. Bumiayu Kab. Brebes
Status : Mahasiswa

Arman merupakan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri atau yang lebih dikenal UIN Saizu. Ia merupakan mahasiswa yang berasal dari Brebes Selatan tepatnya di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu. Pertama kali Arman mengenyam pendidikan yaitu di Tama Kanak-kanak kemudian setelah lulus melanjutkan sekolah di SD Negeri 02 Kaliwadas. Arman merupakan salah satu anak yang cukup berprestasi di sekolahnya karena aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam bidang olahraga yaitu arman mengikuti pelatihan sepakbola kemudian pramuka. Dalam bidang akademikpun Arman mengaku cukup bangga karena selalu masuk rangking 10 besar di kelas.

Saat masih SD arman belum memiliki cita-cita yang jelas, dirinya mengaku ingin menjadi seperti apa yang dia lihat dan teman-temannya katakan seperti ingin menjadi pilot, polisi dan sebagainya. setelah lulus sekolah dasar Arman kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Bumiayu. Alasannya memilih sekolah tersebut karena dinilai cukup populer, dekat dengan rumah dan memiliki banyak teman. Pada saat SMP Arman memiliki cita-cita menjadi seorang Guru karena dinilai berjasa bagi murid-muridnya serta bermanfaat bagi kemajuan bangsa.

Setelah lulus SMP pada tahun 2017, Arman melanjutkan pendidikan di SMK Kerabat Kita Bumiayu. Alasan memilih SMK daripada SMA itu dikarenakan Arman ingin mempunyai keahlian lain selain di bidang akademik Arman juga ingin menjadi seorang teknisi. Alasan lain memilih SMK yaitu dikarenakan jarak yang dekat serta orangtua dengan alasan supaya mempunyai keahlian dan siap kerja.

2. Subjek 2

Nama : Adila Rahmania Izzati
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 7 Agustus 2001
Alamat : Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kab. Brebes
Status : Mahasiswa

Adila merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berasal dari daerah Paguyangan Brebes tepatnya di Desa Kretek. Sewaktu kecil Adila mulai mengenyam pendidikan TK Nurul Huda di Desa kretek kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan di MI Nurul Huda, sewaktu kecil Adila hobi melukis sehingga ia bercita-cita menjadi seorang pelukis. Setelah lulus MI Adila masih melanjutkan pendidikannya di Desa tersebut alasannya karena jaraknya yang dekat dari rumah. Pada tahun 2014 Adila melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Huda, sejak MTS Adila bercita-cita ingin menjadi polwan sampai ia SMA. Kemudian Adila lulus MTS tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di MAN 2 Banjarnegara, Adila mengaku kalau ia sekolah jauh dari rumah karena ingin mencari suasana baru karena selama MI sampai MTS hanya berada di lingkup desa Kretek Paguyangan.

Setelah lulus MAN, Adila tidak memiliki niat untuk melanjutkan kuliah karena Adila ingin menjadi seorang Polwan. Sampai pada saat tersebut dirinya daftar polwan namun gagal dan setelah itu niatnya menjadi polwan pudar karena takut gagal kedua kalinya. Hingga akhirnya kegagalan tersebut membuka pikiran Adila untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan. Adapun pada saat ia ingin mengambil jurusan kuliah pada awalnya Adila ingin masuk jurusan Psikologi, namun karena susah masuk jurusan psikologi sehingga Adila mengambil jurusan yang ada kaitannya dengan ilmu Psikologi yaitu Bimbingan dan Konseling Islam. Walaupun begitu sampai saat ini Adila masih mendambakan kuliah di Jurusan Psikologi.

3. Subjek 3

Nama : Nurul Amalia Rizqi
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 15 Januari 2003
Alamat : Desa Benda Kecamatan Sirampog-Kab. Brebes
Status : Mahasiswa

Kiki merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berasal dari karang tengah kabupaten Brebes tepatnya di Desa Benda. Sewaktu kecil kiki mulai mengenyam pendidikan TK TK Al Hikmah 02 Benda, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan di MI Tamrinusyibyan 02 Benda, kala itu Ia memiliki cita-cita untuk menjadi dokter – beranjak masuk ke Mts mimpinya berubah ingin menjadi pengusaha-beranjak SMA mimpinya berubah lagi ingin menjadi seorang Ustadzah. Ketika kiki hendak masuk SMP kiki mengalami kebingungan untuk lanjut di SMP N 1 atau di Mts, namun kebingungan tersebut terjawab karena kiki mengikuti saran dari ayahnya agar salah satu dari anaknya ada yang lebih mendalami ilmu keagamaan sehingga pada tahun ajaran 2015 kiki masuk di MTS Al Hikmah 02 Benda dan lulus pada tahun 2017. Pada saat masuk ke jenjang SMA kiki merasakan kebingungan yang sama ketika memilih SMP, kebingungan tersebut masih dipicu dari penyebab yang sama yaitu perbedaan pilihan antara ibu dan bapaknya, dan pada akhirnya kiki lolos seleksi dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Bumiayu. dijenjang SMA kiki semakin mendapatkan pengalaman dari kegiatan organisasi yang diikuti, ditambah dengan wawasan yang Ia dapatkan dari para guru pengajar yang memberikan pengalamannya kala masuk perguruan tinggi, hingga terbangun dalam dirinya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Pada tahun 2020 kiki mulai mencoba mendaftar seleksi masuk perguruan tinggi walau masih terdapat rasa keraguan tidak lolos, namun ternyata kiki memiliki Planing B ketika ia tidak lolos seleksi perguruan tinggi, ia akan mondok dan menghafal Al Qur'an selama 1 tahun, barangkali bisa hatam dan dipergunakan untuk mendaftar perguruan tinggi melalui jalur beasiswa

tahfid menurutnya. Tak disangka ternyata kiki lolos masuk ke perguruan tinggi dan diterima di Prodi BKI, walaupun prodi BKI bukan pilihan pertamanya, namun ia bersyukur bisa diterima di prodi BKI, hal ini karena menurutnya Ia masuk prodi BKI mendapatkan semua jawaban atas tiga pilihan jurusan yang diambil yaitu PAI, BKI dan MPI, di prodi BKI dapat ilmu agamanya, dapat ilmu Sosialnya dan dapat pula ilmu psikologinya, jadi masih masuk ke ekspektasi dirinya dan keluarga tuturnya.

4. Subjek 4

Nama : Dini Maolida Fitri

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 16 Desember 2001

Alamat : Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes

Status : Mahasiswa

Dini merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BK) UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berasal dari daerah kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tepatnya di Desa Bumiayu. Sewaktu kecil Adila mulai mengenyam pendidikan TK Tabbat dan lanjut di SD Muhammadiyah di Krajan Bumiayu, kemudian lanjut ke jenjang SMP dengan kemauan dan obsesinya untuk masuk ke SMP favorit di Bumiayu yaitu SMP Negeri 1 Bumiayu, kemudian pada tahun ajaran 2017 dini masuk ke jenjang SMA, dimana dini masuk ke SMA Ta'allumul Huda atas dasar ajakan dari saudara yang juga disekolah tsb. Dalam proses pembelajaran kala di SMA dini mendapatkan berbagai pengalaman, hal ini merupakan efek dari baiknya program unggulan yaitu dengan mengadakan kunjungan laboratorium, membuat karya ilmiah dan berkunjung ke kampus-kampus, dari pengalaman ini secara tidak sadar membuka wawasan dan kesadaran dini untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atas dasar kemauan diri sendiri. Pada tahun 2020 dini masuk ke jenjang perkuliahan dengan prodi Bimbingan dan Konseling Islam, walau awalnya kurang sesuai dengan basicnya yang menyukai mapel matematika, namun dini tetap menerima lapang dada dan menganggap bahwa masuknya Ia ke Prodi Bimbingan dan

Konseling Islam dapat menambah wawasan tentang ilmu sosial dan psikologi yang tidak belum ia dapatkan secara mendalam di jenjang SMA.

5. Subjek 5

Nama : Aldi Romadon

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 24 November 2002

Alamat : Desa Laren, Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes

Status : Mahasiswa

Aldi merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berasal dari daerah kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes tepatnya di Desa Laren. Sewaktu kecil Aldi mulai mengenyam pendidikan di SDN Laren 04, aldi lulus SD pada tahun 2014 kemudian dilanjut ke jenjang SMP dengan kemauan dan obsesinya untuk masuk ke SMP favorit di Bumiayu yaitu SMP Negeri 2 Bumiayu. Aldi memiliki kesadaran untuk lanjut kuliah saat ia duduk di bangku SMA kelas XI, dan memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai pilihan pertamanya, alasannya adalah karena Output dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam ini memiliki peluang yang luas, tidak hanya disekolah namun juga bisa di instansi pemerintah dibawah naungan kemenag seperti KUA. Selain itu aldi juga ternyata telah mendapatkan dukungan dari orang tuanya hingga sekarang aldi dengan semangat menekuni program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

D. Motivasi memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

1. Intrinsik

a. Diri sendiri

Dalam proses pemilihan jurusan pada jenjang perkuliahan sudah barang tentu terdapat sebagian lulusan SMA/MA/SMK yang masih bingung untuk memilih program studi yang akan ditekuni, namun terdapat pula beberapa siswa yang sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pada program studi tertentu seperti program Bimbingan dan Konseling Islam. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa subjek

yang peneliti pilih, terdapat mahasiswa yang tidak memilih prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai pilihan pertama dalam sistem seleksi masuk perguruan tinggi, namun mereka tetap memilih opsi prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada pilihan kedua yang dianggap masih sejalan dengan pilihan pertama. Seperti Dila, pada saat mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, Dila menetapkan opsi pilihan pertama pada program studi Psikologi, alasannya adalah karena dila sangat antusias dan terobsesi untuk mendalami ilmu psikologi dibangku perkuliahannya, namun hasil seleksi mengatakan berbeda, karena opsi kedualah yang lolos yaitu pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Walaupun begitu dila tetap lapang dada menerima dan menekuni program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena menurutnya materi yang dipelajari didalamnya tidak jauh berbeda dengan ilmu psikologi, dan Dila juga sudah memiliki rencana untuk mendalami ilmu psikologi pada jenjang S2.⁴³ Tidak jauh Berbeda dengan dila, Arman juga memiliki obsesi untuk mendalami ilmu psikologi yang ia tunggu-tunggu ketika mengikuti perkuliahan di program studi Bimbingan dan Konseling Islam.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat dorongan dalam diri mahasiswa untuk memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam, melalui obsesi dalam diri sendiri untuk mempelajari ilmu psikologi dalam perkuliahannya.

2. Ekstrinsik

a. Keluarga

Faktor pendorong yang menguatkan motivasi dalam diri adalah keluarga, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dengan ikatan pernikahan, ikatan darah maupun persaudaraan. Dari hal inilah yang kemudian menjadi dorongan tambahan yang

⁴³ Wawancara dengan Dila melalui media WhatsApp, pada tanggal 22 Januari 2021

⁴³ Ibid,

⁴⁴ Wawancara dengan Arman melalui media WhatsApp, Pada Tanggal 24 Januari 2021

⁴⁴ Ibid,

menguatkan motivasi pada pilihan yang diambil seperti memilih kuliah di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek yang peneliti pilih, peneliti menemukan bahwa sebagian besar keluarga dari mahasiswa yang memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam mendukung dengan penuh dorongan positif untuk tetap melanjutkan perkuliahan pada pilihan program studi yang diterima. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dila tentang respon orang tuanya, dila menuturkan bahwa ayah dan ibunya menyetujui dan mendukung secara penuh untuk kuliah diprogram studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan harapan agar kelak dila akan dapat membanggakan yayasan dengan mengajar didalamnya. Sejalan dengan itu arman juga mendapatkan dukungan yang baik dari orang tuanya karena arman telah diterima diperguruan tinggi. Tidak jauh Berbeda dengan Dila dan Arman, kiki juga merupakan mahasiswa yang lolos pada program studi bimbingan konseling, kiki menuturkan bahwa respon orang tua seneng-seneng saja ia ketrima di prodi Bimbingan dan Konseling Islam, setidaknya tidak jauh dari ekspektasi orang tua yang menginginkan kiki diterima pada program studi Pendidikan Agama Islam.

3. Sistem Seleksi Penerimaan

Tidak terlepas dari sistem seleksi penerimaan yang dilakukan oleh kampus, faktor yang menjadi pendorong mahasiswa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah karena adanya mekanisme yang diarahkan untuk mengetahui kompetensi dan minat mahasiswa dalam memilih program studi sebelum masuk perguruan tinggi. Sehingga dalam mekanisme ini calon mahasiswa diperbolehkan memilih 3 (tiga) pilihan jurusan yang berbeda dan kampus yang berbeda yang di sesuai dengan kompetensi dan minat calon mahasiswa. Namun dalam hal ini calon mahasiswa tidak dapat mengetahui dengan pasti pilihan program studi apa yang akan lolos, dengan demikian inilah yang

mungkin menjadi salah satu faktor eksternal tentang alasan mengapa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Sejalan dengan pemaparan tentang mekanisme di atas, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang memilih program studi bimbingan konseling karena faktor mekanisme seleksi, seperti kiki yang mengutarakan bahwa dirinya mengajukan pilihan program studi yang dipilih yaitu; PAI, BKI dan MPI, namun yang diterima dan lolos adalah program studi Bimbingan dan Konseling Islam.⁴⁵ tidak jauh berbeda dengan kiki, dia juga menuturkan bahwa dirinya sangat ingin masuk ke jurusan Psikologi, namun nasib berbicara berbeda, dia diterima di program studi Bimbingan dan Konseling Islam.⁴⁶

4. Faktor nama Jurusan

Beberapa mahasiswa yang ada di program studi Bimbingan dan Konseling Islam, terdapat mahasiswa yang memilih jurusan berdasarkan nama, kata bimbingan itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang sistematis diberikan kepada klien dalam mengembangkan dan mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian terdapat subjek yang peneliti wawancarai memaparkan bahwa dirinya memilih Program Studi ini karena pada saat SMA dia aktif mengikuti kegiatan bimbingan sehingga ia termotivasi dan melahirkan penilaian bahwa Bimbingan konseling kelak memiliki arah dan tujuan pada pemberian bantuan dan bimbingan kepada peserta didik disekolah.⁴⁷ Selain itu ada juga Arman yang mengutarakan bahwa bimbingan konseling biasanya tidak jauh dengan ilmu psikologi yang nantinya akan dipergunakan di dunia pendidikan maupun perkantoran, serta ia juga menuturkan bahwa masuknya ia di program studi Bimbingan dan Konseling Islam sangat bersyukur karena *Output*-nya memiliki nilai jenjang karier yang luas.⁴⁸

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Wawancara dengan Dini melalui media WhatsApp pada tanggal 27 Januari 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Dini melalui media WhatsApp, 27 Januari 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Arman melalui media WhatsApp, 24 Januari 2021

5. Faktor legalitas dan Akreditasi Program Studi

Faktor legalitas sudah barang tentu menjadi pertimbangan yang telah tetanam dalam pikiran setiap calon mahasiswa sebelum dan sesudah memilih program studi dalam perkuliahan. Hal ini dikarenakan setiap program studi yang mereka pilih akan turut mempengaruhi penilaian ketika ia telah terjun dalam dunia kerja. Sehingga faktor ini menjadi pendorong dan penguat seorang mahasiswa untuk terus melanjutkan dan menekuni program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kampus yang peneliti pilih, beliau mengungkapkan bahwa kehadiran program studi Bimbingan dan Konseling Islam telah memiliki legalitas yang sah dan memiliki akreditasi A.⁴⁹

**Tabel Motivasi mahasiswa Brebes Selatan
untuk memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

No	Subyek	Motivasi mahasiswa Brebes Selatan untuk memilih Prodi BKI	
		Intrinsik	Ekstrinsik
1	Muhammad Arman Setiawan	<p>a. Arman sangat ingin menjadi guru BK dan menginginkan perubahan <i>Image</i> tentang guru BK yang tidak sedikit siswa di sekolah memiliki pandangan <i>negatife</i> pada guru BK.</p> <p>b. Arman sangat ambisius untuk menjadi orang sukses Hal ini dibuktikan dengan cita-cita arman yang ingin menjadi prajurit TNI, namun karena kecelakaan,</p>	<p>a. Keluarga Arman mendapatkan dukungan penuh dari keluarganyaaa untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Purwokerto</p> <p>b. Lokasi IAIN Purwokerto yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal yang hanya menempuh waktu perjalanan sekitar 60 menit.</p>

⁴⁹ Wawancara dengan Kajor Bimbingan konseling Islam, 04 Juli 2021

		membuatnya mundur dan memilih untuk melanjutkan pendidikan.	
2	Adila Rahmania Izzati	<p>a) Dila sangat terobsesi dengan jurusan Psikologi. Hingga ia mengajukan pilihan jurusan yang masih terkait dengan psikologi, yaitu bimbingan konseling dan jurusan psikologi</p> <p>b) Dila ingin bisa untuk mengendalikan emosi dan belajar bagaimana cara menghilangkan kecemasan pada diri sendiri.</p>	<p>a) Dila mendapatkan respon yang baik dari keluarga dan mendapatkan dukungan penuh untuk kuliah.</p> <p>b) Sebagai salah satu anak dari pemilik Yayasan Nurul Huda NU Paguyangan yang meliputi pendidikan dari RA hingga SMK dila merasa mempunyai tanggung jawab untuk nantinya mengabdikan di Yayasan tersebut, terlebih lagi di Yayasan tersebut baru ada 1 Guru BK yang benar-benar merupakan lulusan BK.</p> <p>c) Lokasi IAIN Purwokerto yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal yang hanya menempuh waktu perjalanan sekitar 60 menit.</p>
3	Nurul Amalia Rizqi	<p>a) Kiki memiliki keinginan untuk berkuliah sejak ia berada dibangku SMA kelas sepuluh, hal itu didukung karena kiki sering mendapat <i>true story</i> yang didapat dari guru mata pelajaranya.</p> <p>b) kiki memiliki antusias</p>	<p>a) Kepopuleran jurusan Bimbingan dan Konseling Islam membawa penilaian pada kiki bahwa kelak setelah lulus akan menjadi guru BK.</p> <p>b) Kiki mendapat dukungan dari keluarganya sejak ia memasuki dunia</p>

		yang tinggi untuk mendalami ilmu sosial dan pendidikan.	pendidikan. Orang tuanya berharap bahwa kiki dapat menekuni keilmuan islam dalam proses pendidikanya.
4	Dini Maolida Fitri	<p>a) Motivasi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi telah didapat dini kala ia masih berada di bangku SMA, motivasi tersebut didapat dari ia mengikuti kelas unggul di SMA favoritnya dan sering melakukan kunjungan ke labolatorium dan kampus-kampus ternama.</p> <p>b) Dini memiliki peminatan yang tinggi pada ilmu sosial dan keagamaan.</p>	<p>a) Dini termotivasi oleh kakak sepupunya yang dulunya berkuliah di IAIN Purwokerto Prodi Bimbingan Konseling dimana sekarang sudah bekerja sebagai guru dan aktif mengajar di Madin.</p> <p>b) dini mendapatkan dukungan penuh dari keluarga terutama dari kedua orang tuanya untuk melanjutkan program studi yang dipilihnya</p> <p>c) Lokasi IAIN Purwokerto yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal yang hanya menempuh waktu perjalanan kurang lebih 60 menit.</p>
5	Aldi Romadon	<p>a) Motivasi Aldi memilih prodi BKI karena prodi tersebut ada di bawahh naungan Fakultas Dakwah, hal itu dikarenakan Aldi memiliki cita-cita untuk menjadi penceramah, sehingga dalam ceramahnya subjek bisa menerti dan berharap dapat memahami kebutuhan umat, terutama</p>	<p>a) Aldi termotivasi memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena menurutnya hal ini memiliki prospek pekerjaan yang luas dan memiliki banyak peluang disemua bidang pekerjaan.</p> <p>b) Aldi mendapatkan dukungan penuh dari keluarga terutama dari orang tuanya atas pilihanya.</p>

		kebutuhan Psikologi dan mental.	c) Lokasi IAIN Purwokerto yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal yang hanya menempuh waktu perjalanan kurang lebih 60 menit.
--	--	---------------------------------	--

E. Pengambilan Keputusan mahasiswa Brebes Selatan untuk memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pengambilan Keputusan merupakan kegiatan dalam melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Dengan demikian Pengambilan keputusan ini merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Seperti halnya membangun keputusan untuk memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan memang bukan pilihan yang pasti di ambil setiap orang, namun mungkin saja bisa menjadi harapan bagi semua orang. Pasalnya melanjutkan keperguruan tinggi juga memerlukan pertimbangan yang matang dari berbagai aspek, namun aspek yang lebih utama harus ada adalah tekad diri untuk mencoba hal baru.

1. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Berikut ini peneliti akan memaparkan Dasar-dasar Pengambilan Keputusan yang peneliti temui setelah melakukan wawancara dengan beberapa subjek, yaitu:

a. Self

Sebelum mengambil keputusan untuk memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam, *self* / diri menjadi dasar yang sangat penting, pasalnya pengambilan keputusan untuk berkuliah di program studi Bimbingan dan Konseling Islam, seorang individu / *self* harus terlebih dahulu mengaktifkan power tekad untuk semangat berpendidikan dan mencoba hal baru, pengaktifan power untuk melanjutkan perguruan tinggi diprogram studi Bimbingan dan

Konseling Islam ini dapat diperoleh dari pengalaman, kesadaran dan perasaan yang dapat diperoleh dari saat mereka berada dibangku sekolah TK, SD, SMP maupun SMA.

Seperti halnya dini, dini merupakan mahasiswa UIN SAIZU yang memiliki kesadaran untuk melanjutkan perkuliahan sejak ia berada dibangku SMP karena menurutnya bersekolah sampai jenjang SMA saja tidak bisa menjamin untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tekad dini ternyata didukung pula oleh pengalaman yang semakin mendongkrak semangat untuk berprestasi, ia memaparkan bahwa ia pernah masuk di kelas unggulan di SMA favoritnya yang didalamnya ia mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang tidak didapat oleh siswa lain dikelas reguler seperti; pembuatan karya ilmiah, penelitian objek alam dan kunjungan kelabolatorium kampus dan lain sebagainya.⁵⁰

Tidak jauh berbeda dengan dini, kiki juga memiliki kesadaran diri untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan saat Ia berada dibangku SMA kelas 11, kesadaran ini ternyata didukung oleh pengalaman kiki yang sering mendapatkan sosialisasi, dan *true story* perjuangan, pengalaman, dan lika liku perjalanan hidup dari guru pengajar saat ia mengenyam pendidikan dari ia SMA sampai dengan menyelesaikannya dijenjang Sarjana. Selain itu pemikiran kiki tentang pentingnya pendidikan sebelum terjun ke dunia kerja juga turut membentuk semangat kiki untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa *Self* / diri yang didukung dengan kesadaran, pengalaman dan perasaan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, turut memberikan dasar dalam membuat keputusan.

⁵⁰ Wawancara dengan Dini melalui media WhatsApp, 27 Januari 2021

⁵¹ Wawancara dengan Kiki melalui media WhatsApp, 26 Januari 2021

b. Peminatan

Sebelum memutuskan untuk memilih program studi ketika ingin lanjut ke jenjang perkuliahan, seorang individu pasti memiliki minat terlebih dahulu sebelum ia memilih program studi, seperti halnya dengan adanya mekanisme seleksi masuk perguruan tinggi, calon mahasiswa wajib memilih tiga program studi yang diminatinya seperti program studi pilihan pertama yang merupakan pilihan prioritas serta pilihan kedua dan ketiga menjadi pilihan alternatif ketika pilihan pertama tidak lolos. Dalam menyikapi mekanisme tersebut, calon mahasiswa menyesuaikan minat dan kesanggupannya dalam mengajukan pilihan program studi, sehingga ketika salah satu dari tiga pilihan yang lolos maka seorang mahasiswa dapat menyikapi dan menindak-lanjuti dengan penuh tanggung jawab atas keputusan pilihan program studi yang dipilih. Seperti halnya Dila yang memiliki minat pada program studi psikologi dan Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu juga terdapat juga Aldi, Arman, Kiki dan Dini yang juga memiliki minat terhadap program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Hingga mereka mengajukan beberapa pilihan program studi yang diajukan termasuk mengajukan program studi bimbingan konseling sebagai salah satu pilihannya.⁵² Dengan demikian adanya peminatan mahasiswa dalam memutuskan program studi juga sangat penting

c. Orang Tua/ keluarga

Orang tua menjadi salah satu dasar pertimbangan mahasiswa dalam membuat keputusan untuk memilih program studi, pasalnya pengaruh orang tua dapat memberikan dorongan terhadap sesuatu yang mahasiswa pilih, walau terkadang pilihan orang tua dengan anaknya berbeda namun peran orang tua tetap sebagai dukungan dan pemberi ridho atas keputusan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Kiki yang memiliki perselisihan pilihan dengan orang tuanya, orang tua kiki

⁵² Wawancara bersama Dila, Dini, Aldi, Arman dan Kiki

menginginkannya masuk di PAI, namun yang lolos adalah BKI, tetapi orang tuanya tetap mendukung kiki untuk tetap mendalami program studi yang dijalani. Berbeda dengan Dini, Dila, Arman, dan Aldi yang memiliki pilihan program studi yang dipilih sesuai dengan peminatan dan kemudian ia lolos di BKI namun orang tua tetap menyetujui dengan respon yang baik.

Dengan demikian dukungan orang tua dapat menentukan mahasiswa melanjutkan atau berhenti untuk menekuni program studi yang diambil sebagai pilihannya.

d. Peluang

Adanya program studi pilihannya yang lolos merupakan bagian dari peluang yang ada, dengan adanya peluang mahasiswa dapat menentukan mengambil peluang yang ada atau membuat peluang baru ditahun depan, inilah yang musti menjadi pertimbangan apabila program studi yang diambil tidak turut untuk ditekuni. Dengan demikian sikap untuk menindak lanjuti atau tidak menjadi penentu mahasiswa dalam menekuni program studi yang lolos. Seperti halnya dengan dila yang memiliki obsesi dengan Jurusan Psikologi, namun yang lolos adalah Bimbingan dan Konseling Islam.⁵³

e. Peran / status

Peran / status yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keberadaan diri yang memiliki peran sebagai anak dan mengemban status sebagai calon mahasiswa yang telah lolos dalam sistem seleksi penerimaan, dengan demikian peran dan status juga turut menjadi pertimbangan pada mahasiswa untuk melanjutkan atau berhenti untuk menekuni program studi yang lolos.

f. Persepsi

Persepsi atau penilaian mahasiswa terhadap program studi yang telah lolos juga turut memberikan pengaruh yang cukup besar, karena biasanya sebelum seseorang melanjutkan untuk melangkah, ia

⁵³ Wawancara dengan Dila melalui media WhatsApp, 25 Januari 2021

dahulukan persepsi terhadap sesuatu yang akan di ambil. Seperti halnya Arman yang lolos pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang memiliki persepsi bahwa didalamnya pasti mempelajari keilmuan psikologi, tidak jauh berbeda dengan aldi, ia juga memiliki persepsi yang sama dengan Arman namun ia menambahkannya dengan Output kerja ketika sudah lulus sangat luas apabila ia mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam.⁵⁴

2. Proses dan langkah-langkah pengambilan keputusan

Sejalan dengan teori pengambilan keputusan menurut Herbert A. Sion, ia adalah tokoh pengembang teori keputusan dan organisasi, beliau membagi tiga tahap dalam proses pengambilan keputusan yang mengonseptualisasikan tiga tahap utama yang kemudian disempurnakan lagi oleh langkah pengambilan keputusan menurut Minzberg dan koleganya:

Dalam proses pengambilan keputusan peneliti menggunakan langkah pengambilan keputusan menurut Minzberg dan koleganya yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. Muhamad Arman Setiawan

Cara atau tahapan pengambilan keputusan untuk memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam adalah:

a. Tahap Identifikasi

Arman memiliki keniaatan untuk berkuliah dan memiliki peminatan pada keilmuan psikologi Arman kemudian mendaftar seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan mengajukan jurusan pilihanya yaitu, psikologi dan bimbingan konseling, kemudian sistem menunjukan bahwa arman telah lolos di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Purwokerto.

⁵⁴ Wawancara dengan Arman dan Aldi melalui media WhatsApp, 27 Januari 2021

⁵⁵Budi Santoso, "Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan", *Jurnal Manajerial*, Vol. 8 No. 16 Januari 2010, hlm. 28-29

b. Tahap Pengembangan

Arman berusaha untuk mendapatkan informasi tentang prodi BKI dan bertanya kepada Guru BK yang ada di sekolahnya membuat Arman semakin Yakin dengan Prodi BKI.

c. Tahap seleksi dan Solusi dibuat

Arman mendapatkan restu dari orang tuanya untuk mengambil prodi BKI sehingga Arman yakin dan memutuskan untuk mengambil Prodi BKI di IAIN Purwokerto.

2. Adila Rahmania Izzati

a. Tahap Identifikasi

Dila memiliki cita-cita menjadi Polwan, Namun karena kurang yakin bisa lolos akhirnya Dila memutuskan untuk kuliah dan memiliki obsesi terhadap jurusan psikologi.

b. Tahap Pengembangan

Dila berusaha untuk mengumpulkan informasi tentang Prodi BKI dari orang-orang dan mencari tau melalui Internet, membuat Dila yakin tentang Prodi BKI dan Dila meminta Izin ke Orang Tuanya untuk melanjutkan Kuliah dan mengambil Prodi BKI lantas Dila mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengambil Prodi tersebut.

c. Tahap seleksi dan Solusi dibuat

Dila mendaftar kuliah melalui sistem seleksi penerimaan mahasiswa dan mengajukan pilihan jurusan utama yaitu Psikologi dan yang kedua adalah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Selain Dila lolos di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Purwokerto. Obsesi pada jurusan psikologi masih menjadi prioritasnya, sehingga Dila memiliki keinginan untuk melanjutkan keilmuan psikologi pada S2.

3. Nurul Amalia Rizqi

a. Tahap Identifikasi

Kiki memiliki motivasi dalam mempelajari ilmu agama dan pendidikan, hal ini didukung dengan cita – cita kiki yang ingin menjadi Ustadzah.

b. Tahap Pengembangan

Orang tua kiki sangat mendukung apabila kiki mendalami ilmu pendidikan dan keagamaan karena kelak ia akan diembani tanggung jawab mengajar di yayasan milik ayahnya. Hasil seleksi memberika fakta bahwa kiki lolos pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Kiki mendapatkan doronngan juga dari teman satu jurusan dan juga sistem pembelajaran yang menarik.

c. Tahap seleksi dan Solusi dibuat

Kiki mencoba melalui seleksi penerimaan mahasiswa dengan mengajuka peminatan 3 jurusan yaitu PAI, BKI dan MPI dan diterima di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Kiki merasa ia berada pada posisi tengah yang mana keilmuan yang ada di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tentang Sosial pendidikan dan keagamaan yang orang tua dan yang dirinya minati.

4. Dini Maolida Fitri

a. Tahap Identifikasi

Dini memiliki motivasi untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi sejak Ia berada dibangku SMA, karena Dini memiliki pengalaman mengikuti kelas unggul dan mengikuti kajian serta kunjungan ke labolatorium dan kampus-kampus, dengan pengalaman tersebutlah dini memiliki semangat berpendidikan.

b. Tahap Pengembangan

Dini memiliki peminatan pada keilmuan sosial dan keagamaan, kemudian Dini melakukan pertimbangan dengan kakak sepupunya yang menyarankan Ia memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain saran dari kakaknya, Dini juga termotivasi oleh peran guru BK yang ada disekolahnya

c. Tahap seleksi dan Solusi dibuat

Dini mendaftar perguruan tinggi melalui sistem seleksi penerimaan mahasiswa dengan mengajukan jurusan PAI, BKI dan Sosiologi. Dan Ia dinyatakan lolos pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Purwokerto.

5. Aldi Romadon

a. Tahap Identifikasi

Aldi memiliki cita-cita untuk membanggakan orang tuanya dengan ia memperoleh karir yang bagus dari program studi yang dipilihnya diperguruan tinggi. Selain itu aldi juga memiliki peminatan terhadap ilmu psikologi. Motivasi tersebut muncul saat ia berada dibangku SMA kelas sebelas.

b. Tahap Pengembangan

Aldi mengetahui prospek kerja apabila ia masuk pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, karena menurutnya sekarang ini yang paling banyak dicari adalah lulusan BK, alasan tersebut didukung juga dengan Aldi yang mencari informasi lebih dalam tentang legalitas dan akreditasi jurusan bimbingan konseling.

c. Tahap seleksi dan Solusi dibuat

Aldi mengambil beberapa pilihan dalam seleksi penerimaan mahasiswa, yaitu Bimbingan Konseling Islam dan Ekonomi Syariah di IAIN Purwokerto. Jurusan Bimbingan konseling menjadi pilihan yang pertama. Dan sistem menunjukan bahwa Aldi lolos pada jurusan yang diinginkannya

Berdasarkan tahap-tahap pengambilan keputusan di atas dapat dipahami bahwa setiap subjek memiliki latar belakang dan pertimbangan yang berbeda dalam memutuskan untuk memilih programm studi Bimbingan dan Konseling Islam.

**Tabel Pengambilan Keputusan mahasiswa Brebes Selatan
untuk memilih Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

No	Subyek	Pengambilan Keputusan mahasiswa Brebes Selatan untuk memilih Prodi BKI
1	Muhammad Arman Setiawan	Pertimbangan mengenai adanya peminatan Arman terhadap keilmuan psikologi maka Arman berdiskusi dengan guru BK yang ada disekolahnya, Arman juga sering menobrol bersama teman-teman kelasnya yang berniat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi untuk saling bertukar informasi mengenai jurusan-jurusan, hingga akhirnya Arman meinta pendapat dan saran dari kedua orang tua membuat Arman semakin yakin karena dukungan penuh dari orang tua.
2	Adila Rahmania Izzati	Berdasarkan pertimbangan mengenai obsesi Dila yang menginginkan kuliah di jurusan Psikologi, Dila lantas bertanya ke orang-orang yang Dila kenal tentang Prodi BKI membuat dila yakin tentang Prodi BKI dan Dila meminta Izin ke Orang Tuanya untuk melanjutkan Kuliah dan mengambil Prodi BKI lantas Dila mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengambil Prodi tersebut.
3	Nurul Amalia Rizqi	Pada dasarnya kiki memiliki peminatan terhadap ilmu sosial dan keagamaan, orang tua kiki menginginkan agar Ia kuliah pada jurusan PAI, hingga ia mengajukan tiga pilihan yaitu PAI, BKI dan BKI, namun yang lolos adalah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, kiki menyikapi dengan penuh kesadaran bahwa diterimanya ia di program studi bimbingan konseling ini merupakan jalan tengah untuk mendukung permintaan orangtua dengan

		peminatannya.
4	Dini Maolida Fitri	Latar pendidikan Dini yang pernah mengikuti kelas unggul, mengantarkan ia pada peningkatan motivasi untuk berpendidikan kejenjang lebih tinggi, selain itu adanya peminatan pada keilmuan sosial dan keagamaan, ditambah dengan adanya motivasi yang besar terhadap peran Guru Bk disekolahnya membuat ia mengajukan pilihan ilmu sosiologi, PAI dan BKI, hingga sistem seleksi mengumumkan bahwa Dini telah lolos pada program studi bimbingan konseling, hal ini tentu menjadi peluang yang ada didepan mata, dengan adanya dukungan dari keluarga dan teman satu jurusan
5	Aldi Romadon	Menaruh harapan dan cita-cita membanggakan orang tua melalui perguruan tinggi, berasal dari pemintanya ingin mengetahui tentang keilmuan psikologi, Aldi melakukan identifikasi jurusan sebelum ia memilihnya, seperti melakukan identifikasi prospek lulusan program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang menurutnya bagus, sejalan dengan peminatan dan memiliki jangkauan kerja yang luas, selain itu Aldi juga melakukan penelusuran terhadap legalitas dan akreditasi jurusan yang menurutnya sangat penting. Dengan bekal tersebut Aldi mengajukan beberapa jurusan pada sistem seleksi penerimaan mahasiswa. Atas pertimbangan dari semua informasi yang suda Aldi dapatkan, Aldi mantap dan yakin untuk menjatuhkan Prodi BKI pada pilihan pertamanya.

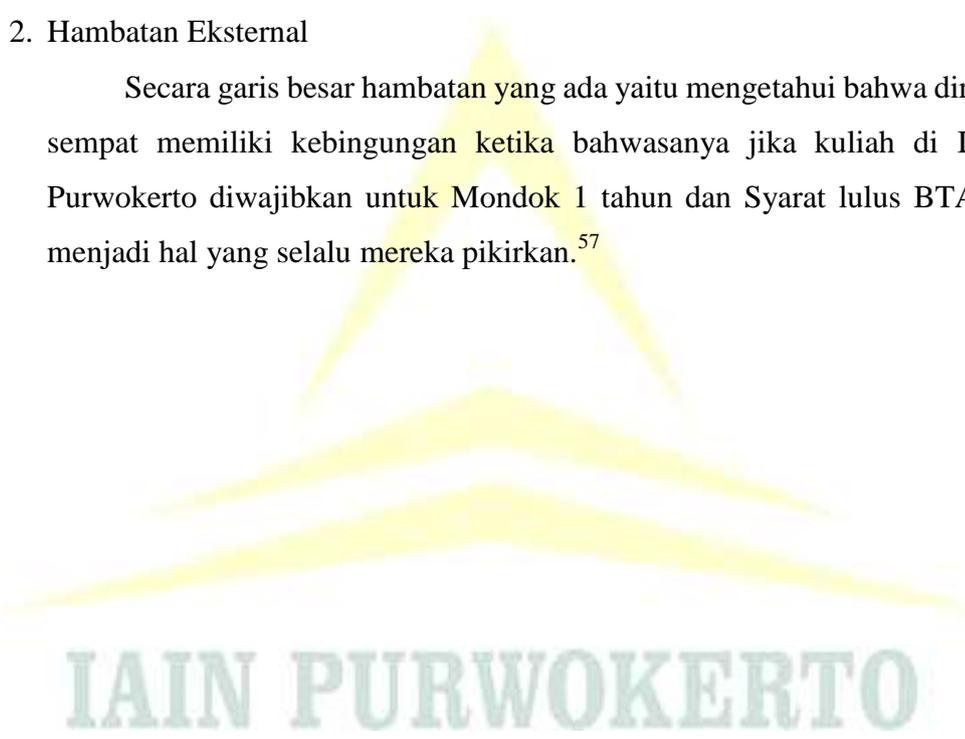
F. Hambatan – hambatan mahasiswa Brebes selatan setelah masuk di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

1. Hambatan internal

Meski setiap mahasiswa yang memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam memiliki motivasi dan faktor yang berda-beda, peneliti menemukan hambatan yang dialami oleh sebagian subjek yang peneliti wawancarai. Seperti Dila yang selalu memikirkan tentang Bimbingan dan Konseling Islam apakah nantinya akan sesuai dengan apa yang Dila harapkan dengan keilmuan-keilmuan Psikologi.⁵⁶

2. Hambatan Eksternal

Secara garis besar hambatan yang ada yaitu mengetahui bahwa dirinya sempat memiliki kebingungan ketika bahwasanya jika kuliah di IAIN Purwokerto diwajibkan untuk Mondok 1 tahun dan Syarat lulus BTA itu menjadi hal yang selalu mereka pikirkan.⁵⁷



IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Wawancara dengan Dila melalui media WhatsApp, 25 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Aldi melalui media WhatsApp, 24 Januari 2021

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis keputusan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Mahasiswa yang berasal dari brebes selatan memiliki motivasi untuk memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena beberapa faktor yaitu:
 - a. Faktor intrinsik, mahasiswa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena adanya pemiatan dalam dirinya sendiri.
 - b. Faktor ekstrinsik, mahasiswa memilih program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena faktor mekanisme penerimaan mahasiswa, mendapatkan dukungan penuh dari Keluarga, jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah dan legalitas dan akreditasi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang memiliki akreditasi A.
2. Mahasiswa yang berasal dari brebes selatan yang peneliti pilih memutuskan untuk melanjutkan dan menekuni program studi Bimbingan dan Konseling Islam karena beberapa faktor pertimbangan yaitu; adanya kemauan dan semangat diri untuk berpendidikan tinggi, adanya cita – cita yang menurutnya bisa diraih dengan menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, adanya informasi dari orang-orang yang mereka kenal dan tau tentang jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan adanya dukungan penuh dari keluarga terutama dari orang tua.

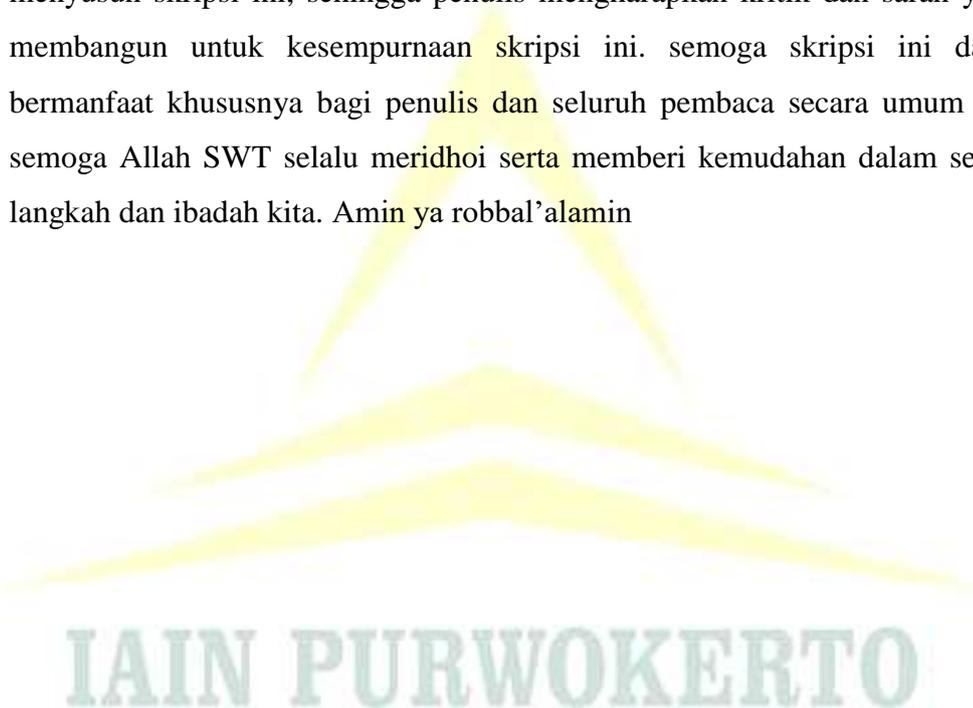
B. Saran

1. Kepada calon mahasiswa, hendaknya dapat memilih program studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk meminimalisir terjadinya kendala berhenti ditengah jalan dalam proses penyelesaian program studi.
2. Kepada Mahasiswa, hendaknya terus menggali motivasi dalam diri untuk terus melanjutkan dan menekuni program studi yang telah dipilih agar

segera selesai dan mengaplikasikan keilmuannya kedalam diri maupun dunia kerja.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca secara umum dan semoga Allah SWT selalu meridhoi serta memberi kemudahan dalam setiap langkah dan ibadah kita. Amin ya robbal'alamin



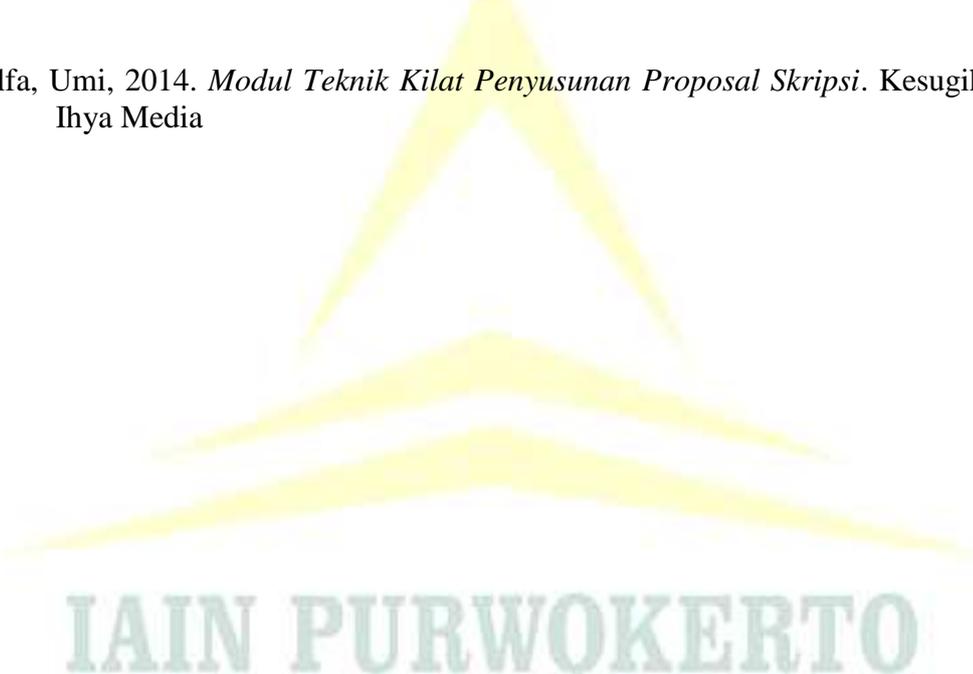
IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Anwar, M.Fuad 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arifin, Tatang M. 1972. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Darlis, Ahmad, 2017. *Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/bumiayu,Brebes> di akses pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 21.30 WIB
- <http://dakwah.iainpurwokerto.ac.id/mahasiswa-bki-lulusan-terbaik-wisudawan-2018/> di akses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 11.53 WIB
- Imandasari, Tia dan Anjar Wanto dkk. 2016. *Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode Promethree*. *Jurnal Riset Komputer (Jurikom)*. Vol. 5 No. 3. Medan: STIMIK Budidharma.
- Kusnadi, Dedek. 2015. "Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 15 No. 2. Jambi: Universitas Batanghari.
- Masni, Harbeng. 2015 "strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Dikdaya*, Vol. 5 No. 01 April 2015.
- Marisa, Fitry dan Dwi Purnomo. 2018. *Implementasi Metode Trend Moment (Peramalan) Mahasiswa Baru Universitas Widyagama Malang*. *Journal of Information Technology and Computer Science*. Vol. 3 No. 2. Malang: Universitas Widyagama Malang.
- Meita, Tita. 2014. *Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik di Sekolah Polisi Negara Jambi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 2Jambi: Sekolah Polisi Negara Jambi.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mujahid, Imam. 2018. Mahasiswa dan Keputusan Memilih Jurusan KPI. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 3, No. 2. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Mujiati, Hanik, 2016. Analisis dan perancangan sistem informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *Jurnal Speed*. Vol 4. No. 1. Arjowinangun: BSI.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzdakkir. 2009. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persda.
- P. Siagan, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanti, Endang. 2015. Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih STIE “AMA” Salatiga. *Jurnal Among Makarti*. Vol. 8 No. 16. Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA”.
- Purnama, Andhika. 2019. “kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) Dalam Menjalani Profesi di Roufa cafe”, *Skripsi*: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Purnama, Febri Sulistya Eko Setyo Pratomo, “Motivasi Terhadap Compose New Tweet pada Jejaring Sosial Twitter”, *Jurnal Empathy Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juli. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UAD.
- Raihan, 2016. *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*. *Jurnal Al-Bayyan*. Vol. 22 No. 34. Aceh: UIN Ar-Rainiry
- Rianse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teory dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Risnawati, Erlita. 2012. “Analisis Faktor Atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya”. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Robet L Gibson Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Santoso, Budi. 2010 “Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan”, *Jurnal Manajerial*, Vol. 8 No. 16. Bandung: UPI.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Winengan, 2014. *Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan BKI. Jurnal Al-Tazkiah*, Vol 4, No. 1. Mataram: IAIN Mataram
- Yuliani, Epi. dkk. 2014. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesiapan Pemekaran wilayah Kabupaten Brebes, *Jurnal Ilmu Politik*, Vol 2 No. 1. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zulfa, Umi, 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Kesugihan: Ihya Media



IAIN PURWOKERTO